

Jumaiyah, M.Si

by lppmunisnujepara2025@gmail.com 1

Submission date: 19-Jan-2022 07:55PM (UTC-0600)

Submission ID: 1744481772

File name: pedoman_penulisan_id_1.doc (126.5K)

Word count: 3398

Character count: 22263

THE ART OF ACCOUNTING THE QUEEN KALINYAMAT JEPARA (1551-1574)

SENI MEMBENTUK AKUNTANSI PADA MASA KEJAYAAN RATU KALINYAMAT JEPARA (1551- 1574)

⁷ **Jumaiyah^{a,*}, Wahidullah^b**
^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

^b Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

^{a,b} Jl. Taman Siswa, Pekeng, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451

⁶
mayawahidah@uninu.ac.id, wahidullah@unisnu.ac.id

Abstract

This study aims to find the historical roots of accounting for the kingdom of Kalinyamat "Jepara" in Indonesia, led by a beautiful, strong, influential and courageous Queen by interpreting the existence of accounting in the area of ornament heritage activity in the Jepara sentence. Qualitative research with an integrated archeological approach is used to determine the existence of accounting. The results show that accounting is a social, economic and cultural process that can be seen on existing sites such as carvings that are very artistic and of course very high selling value. This site is clearly visible on the ornaments of the mosque and the burial area which until the time this research was carried out looked beautiful, beautiful, sturdy, strong, luxurious and of course worth selling. Besides that, the existence of a port that functions as an international port makes Queen Kalinyamat's glory with taxes and excise levied. The role of the Queen who has been in power for 30 years shows that the existence of accounting can create a harmonious relationship between humans, arts, culture and intelligence of the Queen and her environment

Keywords: history of accounting; the kingdom of Japan; mosque ornaments; social practice; Tax & Excise, Culture

Abstract

Penelitian ini bertujuan mencari akar sejarah akuntansi kerajaan masa Kalinyamat "Jepara" di Indonesia yang dipimpin seorang Ratu cantik, kuat, berpengaruh dan pemberani dengan menginterpretasikan keberadaan akuntansi di daerah aktivitas peninggalan ornament yang berada di kalinyamat Jepara. Penelitian kualitatif dengan pendekatan arkeologi mengintegrasikan digunakan untuk mengetahui keberadaan akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi adalah proses sosial, ekonomi dan budaya yang terlihat pada situs-situs yang ada seperti ukiran yang sangat bernilai seni dan tentunya sangat bernilai jual tinggi. Situs ini terlihat jelas pada ornament masjid dan area pemakaman yang sampai saat penelitian ini dilakukan terlihat cantik, indah, kokoh, kuat, mewah dan tentunya bernilai jual. Disamping itu keberadaan pelabuhan yang difungsikan sebagai pelabuhan internasional menjadikan kejayaan Ratu Kalinyamat dengan pajak dan cukai yang dipungut. Peran Ratu yang berkuasa selama 30 tahun ini menunjukkan bahwa keberadaan akuntansi dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara manusia, seni, budaya serta kecerdasan sang Ratu dengan lingkungannya.

Kata kunci: sejarah akuntansi; kerajaan Jepara; ornament masjid; praktik sosial; Pajak & Cukai, Budaya

A. PENDAHULUAN

Akuntansi bagian dari ilmu, ilmu sendiri terbentuk atau diciptakan oleh manusia,

dimana akuntansi bagian ciptaan manusia. Sebagaimana filsafat memandang bahwa ilmu terbentuk karena manusia mau

berfikir lebih dalam mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Dahulu kala peran akuntansi di lihat dari angka-angka yang dituliskannya namun sekarang akuntansi tidak hanya dilihat dari sisi penghitungan dan pencatatan angka. Gerdin, Messner, dan Mouritsen (2014) menyatakan bahwa praktik akuntansi yang terfokus hanya pada dimensi perhitungan akan kehilangan dimensi lain, dimensi yang dapat memberikan pemahaman akuntansi yang lebih komprehensif. Di sisi lain, dimensi tidak hanya akuntansi, fenomena budaya; sistem ekonomi, sistem politik dan sistem sosial tertentu adalah bagian dari proses bingkai akuntansi yang memiliki porsi penting untuk menciptakan akuntansi (Fleischman & Radcliffe, 2005; Napier, 2006). Dapat dikatakan bahwa, praktik akuntansi tidak lagi didominasi oleh teknis, tetapi lebih pada pengaruh kehidupan sosial, budaya masyarakat dan peran politik, serta kekuatan ekonomi global maupun nasional dan bahkan lokal.

Setiap orang akan hidup pada zamanya, dan setiap zaman pasti ada orangnya. Kemudian zaman tersebut akan membentuk budaya, dimana budaya akan lahir sesuai zamanya. Begitu juga dengan masa Kalinyamat yang dikenal dengan kecerdasannya dalam memimpin kerajaan. Sang Ratu berhasil menorehkan sejarah penting, salah satunya peradaban yang maju dalam perekonomian. Majunya perekonomian akan berpengaruh pada aspek lain terutama dalam pencatatan. Beragamnya budaya, social masyarakat dan perpolitikan berpengaruh terhadap bidang kegiatan akuntansi dan membentuk perilaku akuntansi. Akuntansi tidak hanya terjadi di organisasi perusahaan, tetapi juga mencakup organisasi masyarakat yang lebih luas. Penelitian Hooper dan Kearin (2008) menunjukkan bahwa akuntansi dalam lingkup sosial marga Maori, bahkan keberadaan akuntansi dapat dilihat dalam perannya dalam kegiatan keagamaan Gereja Inggris (Richard, 1988). Hal ini dapat dimengerti karena akuntansi merupakan produk fleksibel yang

memenuhi kebutuhan akuntansi di sana dan dipraktikkan (Napier, 2006). Meneliti keberadaan akuntansi di masa lalu tidak hanya memastikan akuntansi telah dipraktekkan pada periode yang terbatas. Ini mengetahui bagaimana suatu peristiwa atau praktik akuntansi pada waktu tertentu memiliki makna bagi individu, organisasi dan masyarakat. Carnegie dan Napier (2012) mengungkapkan bahwa sejarah memberikan informasi dan apresiasi terhadap kontemporer pemikiran dan praktik akuntansi dengan menyatukan kekuatan masa lalu, sekarang dan masa depan. Keberadaan akuntansi dapat dilihat dari aktivitas manusia yang dilakukan dan kerangka sejarah memberikan evaluasi pengaruh akuntansi bagi individu, organisasi dan masyarakat, tidak hanya masa lalu tetapi hari ini dan prospek masa depan.

Peradapan kerajaan di Indonesia tidak terbantahkan. Tercatat jelas masa kerajaan hindu budha sampai kerajaan jayanya Islam dibumi nusantara bagian tidak terbantahkan. Majunya kerajaan pada era Majapahid yang mampu menyatukan nusantara memberi sinyal kepada kita bahwa perekonomian pada saat itu maju. Tentunya kemajuan perekonomian ditandai dengan majunya sain di mana akuntansi bagian dari sain yang di bentuk manusia dan ada sesuai dengan peradapannya. Pilihan kerajaan sebagai tempat penelitian dimungkinkan oleh kekayaan nilai-nilai dalam komunitas perjalanan dan sangat diperlukan saat ini. Sukoharsono dan Lutfillah (2008) meneliti Kerajaan Singosari dan menemukan bahwa akuntansi bukan hanya perhitungan sederhana, tetapi terkait dengan fenomena kompleks yang mempengaruhi orang, organisasi dan kehidupan sosial. Ezzamel (2005) studi tentang peran praktik akuntansi dalam pembangunan kuil di kerajaan Mesir kuno menunjukkan bahwa akuntansi adalah bagian dari kesucian yang terkait tidak hanya dengan lembaga ekonomi tetapi juga dengan makna spiritual. Hal ini dapat dijelaskan oleh

fakta bahwa nilai-nilai asset adalah bagian dari adanya proses akuntansi, mereka mempengaruhi dan membentuk nilai-nilai budaya masyarakat. Berbekal pemikiran ini dapat dikatakan bahwa akuntansi mencatat setiap denyut kehidupan dimulai dengan masa lalu, sekarang dan masa depan, termasuk periode Kerajaan Kalinyamat di Jepara. Kerajaan Kalinyamat merupakan kerajaan Jaya ditangan kekuasaan sang Ratu Kalinyamat di Jepara yang di kuasai kurang lebih 30 Tahun abad 16 (1551-1574). Kemajuan peradaban yang terjadi pada hari-hari pendirian kerajaan termasuk akuntansi sistem. Kemajuan peradaban Kerajaan Kalinyamat digambarkan dalam ornament-ornament yang masih nyata dalam pandangan penelliti.

Jayanya kerajaan Kalinyamat terlihat dari system ketatanegaraan yang unik dan terorganisir, dalam nuansa kehidupan social politik, budaya, adat istiadat, sastra dan agama. Banyak saudagar dari kerajaan lain ikut andil dalam meramaikan perdagangan yang ada di kalinyamat. Jepara seperti pedagang Malaka, Aceh, Banten, Demak, Semarang, Bali, Tegal, makasar, Banjarmasin, Gresik, Tuban Rochman (2015). Dapat dibuktikan bahwa Pelabuhan Kalinyamat atau Jepara menjadi bukti sejarah tempat transaksi perdagangan berskala Internasional. Ratu Kalinyamat pun memungut cukai Supriyono (2015) bagi setiap kapal yang bertransaksi di Pelabuhan Jepara. Hasil pajak atas perdagangan sembako (beras) dan cukai yang di peroleh tersebut menjadikan Jepara sebagai Kerajaan yang berlimpah kemakmuran, kaya raya dapat menghidupi roda kehidupan kerajaan untuk melawan sekutu-sekutunya Rochman (2015), Supriyono (2015).

Dengan kekayaannya yang di dapat dari pajak dan cukai, Ratu Kalinyamat membangun armada peperangan berbasis kekuatan Laut yang sangat kuat untuk melindungi kerajaannya yang bercorak layaknya maritim Supriyono (2015). Sebagai Kerajaan yang memiliki kekuatan

Maritim yang bercorak Islam, Kerajaan Kalinyamat atau Jepara sangat dihormati oleh kawan dan disegani oleh kerajaan-kerajaan Islam lainnya. Kekuatan armada tempur laut Kerajaan Jepara sudah tersohor di seluruh pribumi “Nusantara”. Banyak kerajaan-kerajaan lain yang meminta jasa berupa bantuan armada laut Jepara untuk melindungi negerinya. Dengan demikian kerajaan kalinyamat menunjukkan kekuatan fisik dan non fisik seperti perdagangan internasional.

Dengan asumsi tersebut menunjukkan bahwa akuntansi telah ada sejak lama. Konsep pertemuan antara dunia akuntansi dan kemegahan alam Kerajaan Jepara dapat tercermin dari peran disiplin akuntansi dalam aspek sosial budaya, politik dan ekonomi Rejeki (2019). Ikhtisar Akuntansi Interaksi ini dapat dilihat dalam kegiatan komersial yang melibatkan masyarakat internasional. Kalinyamat memiliki transaksi perdagangan yang aktif di seluruh dunia dan dapat dirasakan oleh penduduk setempat. Menelusuri keberadaan akuntansi aktivitas perdagangan lokal pada masa Kerajaan Kalinyamat (Jepara) dapat dijadikan sebagai pelengkap memperoleh makna sebagai dasar perkembangan akuntansi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menginterpretasikan keberadaan akuntansi Kerajaan Jepara di Indonesia. Dimensi yang digunakan adalah melihat akuntansi dalam kegiatan perdagangan yang tidak dapat dipisahkan dari aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Pembahasan ini konsisten dengan uraian sebelumnya bahwa akuntansi tidak hanya terbatas pada urusan bisnis, tetapi juga berkaitan dengan urusan sosial yang luas dan bahkan ada sejak berabad-abad tahun yang silam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bagian dari penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menggali sejarah dan memahami secara alami sejarah yang kompleks di lapangan tanpa statistik sebagai alat analisis (Creswell,

2013). Metode penelitian tambahan menggunakan disiplin sejarah dari pendekatan arkeologi. Arkeologi dikaitkan dengan warisan masa lalu dengan sifat visual dengan tujuan untuk mengungkap masa lalu kehidupan manusia melalui kajian relive. Lokasi penelitian adalah Kerajaan Kalinyamat yang ada di Jepara. Masjid dan area pemakaman yang disakralkan memiliki situs peninggalan masa sang Ratu Kalinyamat sebagai titik awal pencarian peninggalan kerajaan Kalinyamat.

Penelitian ini menggunakan data artefak dan tekstual. Data artefak berupa bangunan peninggalan Kalinyamat berupa Siti Inggil Kriyan bagian dari situs peninggalan tempat yang ada di Kriyan Jepara merupakan singgasana keraton Kerajaan Kalinyamat. Dimana tempat ini digunakan Sultan Hadirin dan ratu Kalinyamat untuk memimpin daerah kekuasaannya. Namun sekarang berupa gundukan tanah akan tetapi masih terlihat beberapa bebatuan besar dan bata menandakan adanya masa keemasan pada masa Ratu Kalinyamat. Selain itu pelabuhan yang digunakan dalam perdagangan internasional masih terlihat bagus namun sudah tidak digunakan sebagaimana pelabuhan semestinya. Data tekstual adalah teks prasasti, literatur dan catatan perjalanan dari berita baik dalam negeri atau luar negeri. Data analisis dilakukan dengan menginterpretasikan materi peninggalan Kerajaan Kalinyamat, yaitu (1) mengidentifikasi konteks data yang memiliki makna akuntansi keberadaan kegiatan perdagangan lokal di Kerajaan Kalinyamat, (2) proses untuk mengenali persamaan dan perbedaan peristiwa dan benda benda kerajaan Kalinyamat, (3) keselarasan antar data materi telah ditafsirkan oleh ilmu akuntansi (4) menafsirkan dan menentukan nilai di balik perdagangan kegiatan dengan imajinasi sejarah. Menurut Tuchman (2009, hlm. 414), imajinasi sejarah itu pasti kesan-kesan tersebut memberikan petunjuk kepada peneliti untuk

menemukan nilai keberadaan akuntansi pada aktivitas perdagangan lokal dan internasional di Kalinyamat periode kerajaan berdasarkan interpretasi data masa lalu.

C. HASIL DAN BAHASAN

1. Betulkah Akuntansi Ada Sejak Masa Kerajaan kuno

Sebetulnya akuntansi banyak di temukan pada berbagai informasi kerajaan-kerajaan yang ada di Indonesia dan jaya kurang lebih dua setengah abad (1293-1525). seperti Majapahit dengan aktifitas pken “pasar” Akuntansi Aktivitas tersebut terlihat pada harga barang dengan menggunakan konsep *tuna sitik bathi sanak* (kehilangan uang untuk mendapatkan kerabat). Peran raja dan aktivitas pasar menunjukkan bahwa keberadaan akuntansi dapat menciptakan hubungan yang harmonis (Lutfillah & et all 2015).

Pada masa “Kerajaan Singosari” (1222-1292). Lutfillah, Sukoharsono dan Djamhuri (2007) mendeskripsikan akuntansi pada masa Kerajaan Singosari, dilihat dari peran akuntansi dalam kehidupan sosial, di pasar, surat, bahasa, angka dan mekanisme “perhitungan pajak”. Budiasih, Sukoharsono, Rosidi, dan Mulawarman (2012) melakukan penelitian lebih lanjut. Mereka menyelidiki keberadaan akuntansi di Kerajaan Singamandawa di “Bali” (989-1011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik akuntansi digunakan selama periode ini. Ini terdiri dari lima laporan akuntansi yaitu: pertanian, pajak, perdagangan, aset dan hadiah. Laporan akuntansi tersebut disebut akuntansi Udayana. Catatan akuntansi pajak Indonesia untuk kegiatan Mataram Kuno (abad ke-6 M) dijelaskan dalam penelitian Lutfillah dan Sukoharsono (2013). Mereka memberikan interpretasi bahwa pemungutan dan deklarasi pajak dilakukan oleh kerajaan untuk nilai Sepi ing Pamrih (tanpa pamrih), Rame Gawe Ing (kerja keras). Penelitian tentang aktivitas akuntansi

dalam bahasa Jawa Kuno ditetapkan dalam keputusan Sima (Lutfillah, 2014). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penetapan amalan akuntansi Sima merupakan sarana keberkahan dan ketentraman hidup untuk membangun kesejahteraan dan kesucian diri sebagai hamba perjanjian dengan Sang tuhan semesta Alam

Pertumbuhan penelitian dalam sejarah akuntansi lebih difokuskan pada organisasi yang memiliki tujuan profit oriented, sedangkan perbedaannya pasar antara organisasi nirlaba dan keagamaan selalu diabaikan (Kuasirikun & Constable, 2010). Tambahan, Pembahasan akuntansi lebih banyak dilakukan pada perusahaan swasta dengan metode *double entry* (Prieto, Maté, & Tua, 2006). (Miller & Napier, 1993) menyatakan bahwa tidak ada esensi atau inti dari akuntansi dan tidak ada prinsip umum yang menjembatani tentang bagaimana seharusnya akuntansi tampak dari luar dan terlihat di belakang. Keberadaan akuntansi dapat berubah dari waktu ke waktu dan melampaui perhitungan. Hal ini disebabkan adanya perbedaan peradapan, namun demikian peradapan tersebut jaya pada masanya sebagai mana akuntansi dicatat sesuai peradapan yang berkembang pada masa itu.

Italia pemegang sejarah pencatatan pembukuan simple bookkeeping sejak ditulisnya oleh lucas pasioli, Lebih jauh lagi perkembangan akuntansi dan akuntabilitas terjadi di Italia abad XVI-XVII. Akuntansi dikembangkan dan disempurnakan berdasarkan ideologi absolut dari doktrin Katolik Roma selama masa Reformasi. Akuntansi tidak menjadi alat untuk mengukur dan mengalokasikan sumber daya ekonomi untuk memfasilitasi pembentukan hierarki, tetapi dipahami sebagai hasil politik dan kompromi yang kompleks di antara berbagai kekuasaan (teologis, agama, politik, kelembagaan, dan sosial) sebagai awal era modern (Quattrone, 2004). Sistem akuntansi yang berpusat pada modal (Besta, 1909, 1910, 1916) dan sistem akuntansi yang berpusat

pada laba (Zappa, 1937) berbeda dalam beberapa aspek, terutama tujuannya, jenis transaksi yang dicatat, fungsi akun, penyesuaian akhir tahun dan isi laporan keuangan, ini menunjukkan bahwa akuntansi benar-benar hidup dan berkembang sesuai dengan kondisi waktu itu. 'Rekening riil' digunakan untuk mencatat elemen 'asli' dari setiap transaksi, yaitu variasi dalam masing-masing item aset dan kewajiban yang memicu kebutuhan untuk mencatat transaksi itu sendiri (Besta, 1909: 83–86). Variasi ini kemudian menyebabkan entri dalam 'rekening bersih' yang menjelaskan alasan di balik perubahan aset dan kewajiban dalam bentuk keuntungan atau kerugian yang mengubah kekayaan bersih suatu perusahaan (Besta, 1910). Semua akun dalam a sistem akuntansi yang berpusat pada modal bersifat bilateral karena dapat didebit dan dikreditkan (Besta, 1910). Penyesuaian akhir tahun hanya diperlukan jika nilai aset dan kewajiban pada akhir periode akuntansi tidak mencerminkan nilai penggantian saat ini (Sargiacomo et al., 2012), yang menyebabkan perubahan termasuk identifikasi piutang tak tertagih atau perhitungannya. dari nilai yang hilang oleh barang (Besta, 1909). 563 Meskipun sistem Besta memungkinkan penyusunan laporan laba rugi, neraca adalah komponen paling penting dari laporan keuangan perhatian dan digunakan untuk memberikan perincian tentang setiap aset dan kewajiban bisnis, bersama dengan modalnya (Besta, 1916).

Perkembangan akuntansi manajemen di Portugal dapat dilihat pada integrasi sistem akuntansi biaya dan keuangan dalam kerangka kerja bookkeeping entri ganda di Silk Factory Company (SFC) antara tahun 1745 hingga 1747 (Carvalho, Rodrigues, & Craig, 2007). Akuntansi di Cina terus berubah berdasarkan dinasti (Auyeung, 2002). Mulai dari Zhou Dinasti (1100-771 SM) yang menggunakan akuntansi *Sanzhufu* (metode untuk menyeimbangkan tiga pilar), hampir sama dengan pembukuan

singlet entry. Berdasarkan pembahasan tentang keberadaan akuntansi di berbagai kerajaan di Indonesia dan bagian dunia, dapat disimpulkan bahwa fenomena akuntansi tidak hanya dipahami dalam lingkup terbatas perusahaan. Lembaga negara dan agama dapat diasosiasikan dengan akuntansi, dimana bentuk akuntansi juga tidak dapat diuniversalkan.

2. Ukiran sebagai sentra budaya dan kerajinan Kerajaan Kalinyamat

Kerajaan Kalinyamat memiliki sejarah yang membanggakan dengan keberanian sang Ratu berparas cantik dan juga ukiran yang masih ada sampai saat ini dan menjadi sumber penghasilan sebagian besar masyarakat Jepara. Kerajaan Kalinyamat pernah ada pada titik keemasan dimana titik keemasan ini di pimpin seorang Ratu cantik yang ditinggal oleh suaminya karena terbunuh oleh anak buah pangeran Aria Penangsang. Tepatnya abat 16 (1551-1574) Ratu Kalinyamat tampil dengan segala kekuatan terbesarnya untuk memimpin kerajaan dan melakukan ekspansi ke Malaka Portugis untuk mengusir Portugal dari Hindia Timur, disamping itu sang Ratu meluaskan kekuasaannya ke luar Jawa seperti Kalimantan Barat dan Bawean. Atas kesuksesan Ratu Kalinyamat dalam memimpin kerajaanya berimplikasi pada majunya perekonomian yang terlihat pada Masjid Tua Mantingan Kalinyamat dengan ukiran yang sangat indah, kuat bernilai seni tinggi, dan sampai saat ini belum ada pergantian atas ukiran peninggalan Kalinyamat tersebut. Ornament masjid ini terlihat jelas dari penggambaran binatang melalui stilasi tumbuhan ini memberikan makna bahwa ornament ini ada sejak peralihan hindu ke islam Setiawan A (2009). Labih jauh agus menjelaskan bahwa ornament ini berasal dari dua budaya hindu budha, barat dan timur, ukiran yang masih terliha cantik ini menunjukan pada kita bahwa budaya luar islam tidak semata merta di hilangkan akan tetapi justru dimunculkan untuk

membuktikan bahwa ornament masjid ini ada sejak kejayaan Ratu jelita yang kuat dan pemberani yaitu Kalinyamat. Budaya seni yang indah inilah yang kemudian dikembangkan oleh masyarakat Jepara sampai saat ini. Artinya sentra kerajinan yang masih terlihat jelas di Jepara dapat dipastikan berawal dari hasil pengembangan dari seni menuju kerajinan yang menghasilkan, peninggalan Ratu cantik Kalinyamat Di Kabupaten Jepara sentra seni ukir terdiri dari berbagai macam khas, seperti sentra ukir seni patung dan pahat khusus dari kayu, mebel meja kursi, sentra ukir relive, sentra mebelor kantor, banyak sentra berserakan, sentra sesuai dengan selera pengrajin pada masing-masing rumah yang masih mempertahankan seni ini menjadi kerajinan yang bernilai tinggi sebagai "sumber pendapatan".

3. Pajak dan Cukai Sumber Penghasilan Kerajaan Kalinyamat

Salah satu sumber pendapatan kerajaan berasal dari pajak. Pajak "upeti" dikenakan atas hasil panen dan kegiatan perdagangan. Pengenaan pajak untuk perdagangan memiliki konsekuensi bagi Ratu sebagai penguasa untuk mengelola perdagangan dan menyediakan fasilitas untuk perdagangan yang lebih baik. Fasilitasnya adalah Pelabuhan yang sangat terkenal sehingga menjadi pelabuhan dan transportasi internasional. Kemudian dijadikan pusat perdagangan Pinardi, S., & Mambo, WSD (1997)., Departemen Pendidikan Nasional (2000). Pelabuhan yang berada di Kab Jepara amat mashyur sekaligus menjadi pusat maritim, sebagai pusat maritime Jepara tentunya hadir dengan kekuatan kapal perangnya dimana Jepara mampu meluaskan kekuasaannya sampai sumatera bawean bahkan mengusir penjajah "portugis" Dengan kekuatannya inilah Ratu kalinyamat tidak mensia-siakan hadirnya pedagang dari dalam dan luar negeri untuk memungut pajak dan cukai untuk membiayai kerajaanya Supriono A (2013).

Pelabuhan difungsikan sebagai tempat surplus produk pertanian dari daerah lain seperti hinterland yang kemudian di pasarkan ke daerah lain. dengan demikian pelabuhan ini bagian dari pusat ekonomi bahkan kekuasaan antar daerah, kota di sekitarnya (Peter et al (1989) selain itu pelabuhan juga dimanfaatkan sebagai transit untuk perdagangan kelas nusantara dan internasional sang Ratu pun memungut cukai untuk setiap kapal yang transit di Jepara. Hasil pajak dan cukai yang di pungut Ratu Kalinyamat menjadikan Kerajaan Kalinyamat pada masa kemakmuran dan keemasan.

Dengan kekuasaannya dan kekayaannya yang melimpah sang ratu yang cerdas ini mendirikan armada laut yang sangat kuat guna melindungi kerajaannya yang bercorak maritime. Kekuatan armada yang dipersiapkan Ratu kalinyamat tidak sia-sia karena berfungsi tidak hanya melindungi kerajaannya tetapi untuk ekspansi memperluas kekuasaannya ke daerah Johor, Aceh, Banten Cirebon dan daerah terdekat seperti demak. Perpajakan atas barang yang diperdagangkan menjadi jaminan keamanan bagi pedagang dari pejabat kerajaan. Selain itu, pajak dapat menciptakan stabilitas ekonomi kerajaan yang juga akan mempengaruhi stabilitas sosial dan politik. Aktivitas pemungutan pajak menciptakan tatanan sosial antara kerajaan dengan wajib pajak secara berkelanjutan. Pembayaran pajak ke kerajaan menunjukkan kesetiaan orang-orang yang dapat mengkonfirmasi royalti untuk kekuasaan pemerintah. Kebijakan perdagangan yang restriktif untuk barang-barang kena pajak bertujuan untuk mencegah akumulasi pedagang untuk menjual barang-barang makan daerah bebas pajak.

4. Eksistensi Akuntansi pada Aktivitas Perdagangan Lokal di Era Kalinyamat

Dukungan interaksi antar individu terjadi dalam aktivitas perdagangan era ratu Kalinyamat . Itu dapat menghasilkan

beragam praktik sosial dan budaya. Praktik sosial dan budaya memandu lahirnya keragaman ilmu-ilmu sosial dengan berbagai konteks, salah satunya adalah akuntansi. Hooper dan Kearin (2008) menjelaskan bahwa akuntansi tidak hanya memiliki peran khusus dalam bidang ekonomi, tetapi dalam bidang sosial dan kemasyarakatan. Selain itu, akuntansi bukanlah monopoli ekonomi terkait dengan teknis, tetapi berkaitan dengan menghasilkan gagasan kebijakan, pengetahuan, dan praktik manajemen sosial. Nilai kerukunan adalah keselarasan dengan seluruh aspek kehidupan yang menyangkut aspek fisik dan psikis tanpa tekanan dan paksaan dalam interaksi sosial mereka. Perwujudan ini dapat dilihat dari kesadaran masing-masing pasar partisipan dalam menjalankan perannya dalam kehidupan sosial. Ratu sebagai penguasa memberikan kebijakan untuk proses pelaksanaan perdagangan kelas internasional dengan pelabuhan sebagai transit dan pemungut cukai. Kemudian perdagangan dari dalam kerajaan untuk berdagang ke daerah lain atau ke pulau lain atau sebaliknya dari dari luar ke dalam menghasilkan pajak dan cukai yang besar dan di gunakan dalam operasional kerajaan, memperkuat armada dengan kapal-kapal perangnya untuk melindungi kerajaan dari ancaman musuh, serta digunakan untuk memperluas kekuasaannya ke daerah lain serta untuk melawan penjajah portugis dari kerajaan yang penuh dengan kekayaan alam.

D. PENUTUP

Keberadaan akuntansi pada aktivitas perdagangan berkelas internasional jelas tergambar dengan keberadaan pelabuhan internasional di Jepara masa Kerajaan Kalinyamat. Dengan pelabuhan, dapat dikatakan bahwa wilayah tersebut memiliki keamanan dalam bertransaksi dan menjadi pusat perekonomian pada masa keemasan Ratu Kalinyamat. Selain itu, pelabuhan digunakan sebagai alat kontrol untuk menentukan kondisi ekonomi masyarakat. Pelabuhan dapat menunjukkan

jenis barang yang diperdagangkan dan keberhasilan Ratu Kalinyamat dalam membangun kekuatan berbasis armada laut menunjukan bahwa keberadaan akuntansi berkaitan dengan aktivitas perdagangan berkelas internasional pada masa sang Ratu ada, dan menciptakan keselarasan nilai pasar. Penelitian ini masih bisa diperluas mengingat peninggalan sang ratu jelas ada, yang akan menyakinkan pembaca bahwa akuntansi hadir pada setiap zamanya.

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.wikipedia.org

Internet Source

4%

2

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

2%

3

Submitted to Universitas Mercu Buana

Student Paper

1%

4

Lutfillah, Novrida Q., Eko G. Sukoharsono, Aji D. Mulawarman, and Yeney W. Prihatiningtias. "The Existence of Accounting on Local Trade Activity in the Majapahit Kingdom (1293 AD -1478 AD)", Procedia - Social and Behavioral Sciences, 2015.

Publication

1%

5

Husni Mubarok, Nina Sofiana, Diah Kristina, Dewi Rochsantiningasih. "Meaningful Learning Model: The Impact on Students' Reading Comprehension", Journal of Educational and Social Research, 2022

Publication

<1%

6

core.ac.uk

Internet Source

<1%

7	journal.unisnu.ac.id	Internet Source	<1 %
8	text-id.123dok.com	Internet Source	<1 %
9	repository.trisakti.ac.id	Internet Source	<1 %
10	www.slideshare.net	Internet Source	<1 %
11	www.town-around.com	Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Jumaiyah, M.Si

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8